

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH LOKAL TINOMBO DI DESA LOMBOK KECAMATAN TINOMBO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Production and Revenue of Tinombo Local Onions Farming in Lombok Village, Tinombo Sub District, District of Parigi Moutong

Wiwid Andriyani

Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
Email : wiwidmaha@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim is to find out the significant affect of the land area, seeds, and labor on the production of Tinombo local onion in Lombok village, sub district of Tinombo, Parigi Moutong District and the amount of Tinombo local onion farming revenue in Lombok Village, Tinombo Sub District, Parigi Moutong District. Respondents in this research are 30 Tinombo local onion farmers by using of Simple Random Sampling. The research showed that the land area (X1), seeds (X2), and labors (X3), have simultaneously significant influenced on production of Tinombo local onion, with value of F-Counted > F table (67,00 > 1,311) in the level of α 0,20%. The result of the t-test indicated that the width of land had significantly influenced by the t-counted > t-table (1,32>1,311), seeds had significantly influenced with the t-counted > t-table (1,55>1,311), and the labors had significantly influenced with the t-counted > t-table (1,63>1,311) each in level of α 0,20%. The result of income analysis showed that the average income of local onion farmers is Rp. 6.867.558,33 ha or Rp. 8.957.684,78 ha in each planting season.

Key Words: Production, Income, Local onions at Tinombo.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh luas lahan, benih, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lokal Tinombo di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong dan besar pendapatan usahatani bawang merah lokal Tinombo di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang berusahatani bawang merah lokal Tinombo dengan menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X₁), benih (X₂), dan tenaga kerja (X₃) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo, dengan nilai F-hitung > F-tabel (67,00>1,311) pada tingkat α 0,20 %. Hasil pengujian t-test menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dengan t-hitung > t-tabel (1,32>1,311), benih berpengaruh nyata dengan t-hitung > t-tabel (1,55>1,311), dan tenaga kerja berpengaruh nyata dengan t-hitung > t-tabel (1,63>1,311) masing-masing pada tingkat α 0,20%. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok dalam satu musim tanam sebesar Rp 6.867.558,33 ha atau Rp 8.957.684,78 ha.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Bawang Merah Lokal Tinombo

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan subsektor basis Sulawesi Tengah (Yantu 2007; Yulianti dkk, 2012). Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah sektor perkebunan (Yantu dkk 2008). Bawang Merah merupakan salah satu komoditi pendukung subsektor tanaman pangan.

Indonesia memiliki tanaman hortikultura yang cukup potensial untuk penyediaan vitamin dan mineral masyarakat. Dengan adanya kebijaksanaan baru di sub sektor hortikultura, maka beberapa komoditi hortikultura dari kelompok sayuran menjadi tanaman unggulan. Penentuan tanaman unggulan tersebut didasarkan pada banyaknya produksi atau atas permintaan pasar. Komoditi tanaman unggulan tersebut salah satunya adalah tanaman sayuran jenis bawang merah (BPS, 2003).

Bawang Merah (*Allium ascalonicum*. L), merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peluang pasar yang besar dalam sub sektor agribisnis. Dua alasan yang mendasar yaitu bawang merah yang banyak di manfaatkan sebagai bumbu dalam melezatkan makanan dan sebagai bahan obat-obatan, serta mempunyai harga jual yang cukup baik. Dari hasil analisis Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa dari setiap 100 gram umbi bawang merah mengandung 39 gram kalori, 1,5 gram protein, 0,3 mg vitamin B, 2 mg vitamin C dan 88 gram air (Rukmana, 1994). Lain pihak usahatani bawang merah merupakan usaha yang banyak menuntut biaya dan tenaga, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun untuk petani, terutama di musim kemarau, mengingat bawang merah dapat menghasilkan keuntungan yang cukup memadai.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Desa Lombok Kecamatan

Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil Bawang Merah Lokal Tinombo di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juni 2013.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani yang berusahatani Bawang Merah Lokal Tinombo. Penentuan Responden dilakukan dengan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan pertimbangan populasi bersifat homogen dalam hal berusahatani Bawang merah lokal Tinombo. Gay (1976) dalam Sevilla (1993), menyebutkan bahwa untuk penelitian korelasi, ukuran minimal yang dapat diterima oleh peneliti pemula adalah 30 responden. Dengan demikian setiap petani mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil oleh petani responden yakni sebanyak 30 orang (10%) dari populasi yang berjumlah 300 orang.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quessioneiry*), sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan instansi yang mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas.

a. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani akan dihitung dengan rumus (Yantu dan Rauf,2012), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan TR= Py.Y dan TC= FC+VC, maka:

$$\pi = Py \cdot Y - (FC + VC)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan atau Keuntungan
- Py = Harga Komoditi bawang merah
- Y = Produksi
- FC = Biaya Tetap (fixed cost)
- VC = Biaya variabel (Variabel cost)
- TR = Total Penerimaan (total revenue)
- TC = Total biaya (total cost)

Analisis Produksi Cobb-Douglas

Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi Bawang Merah Lokal Tinombo di wilayah Kecamatan Tinombo dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas yang secara matematis dirumuskan (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

Agar linier ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln), sehingga persamaan perubahan menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3$$

Keterangan :

- Y = Produksi (Kg)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Penggunaan Bibit (Kg)
- X₃ = Tenaga Kerja (HOK)
- b₀ = Intersep (konstant)
- b₁-b₃ = Parameter yang diduga (koefisien regresi yang akan di estimasi)

Mengetahui ketepatan model digunakan Koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent dapat di ketahui dengan menggunakan statistik F uji (Overall Test) dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Residual / Sisa}}$$

Bentuk Hipotesis :

H₀ : b₁ = 0 Artinya bahwa faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H₁ : minimal satu b₁ ≠ 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

- Jika F hitung > F tabel , maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya.
- Jika F hitung ≤ F tabel, maka H₀ tidak dapat ditolak H₁ tidak teruji kebenarannya.

Pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik t hit dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i} \sqrt{N}}$$

Keterangan :

- t hit = Uji t (t-test)
- b_i = Koefisien regresi variabel ke – i
- S b_i = Standar deviasi variabel ke- i
- N = Standar error

Bentuk Hipotesis :

H₀ : b₁ = 0 Artinya bahwa faktor-faktor (X) yang di amati berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)

H₁ : b₁ ≠ 0 artinya bahwa faktor-faktor (X) diamati berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)

Apabila t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya.

Apabila t hitung ≤ t tabel. maka H₀ tidak dapat di tolak, dan H₁ tidak teruji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatan Bawang Merah

Luas Lahan

Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami Bawang Merah Lokal Tinombo semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya klasifikasi luas lahan yang dimiliki petani responden Bawang Merah Lokal Tinombo di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok, 2012

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | 0,25 – 0,50 | 8 | 26,67 |
| 2 | 0,51 – 0,75 | 7 | 23,33 |
| 3 | 0,76 – 1,00 | 15 | 50,00 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang ditanami Bawang merah lokal Tinombo yaitu 0,25-0,50 ha sebanyak 8 orang (26,67%), kemudian petani yang memiliki luas lahan 0,51-0,75 ha sebanyak 7 orang atau (23,33%) dan 4 orang petani responden (50,00%) memiliki luas lahan 0,76-1,00 ha untuk ditanami bawang merah lokal Tinombo. Dengan demikian, besar atau kecilnya jumlah luas lahan, berpengaruh pada hasil produksi Bawang merah lokal Tinombo dan pendapatan yang diterima petani.

Penggunaan Bibit

Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam

usahatani. artinya penggunaan bibit dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Selain itu pengaruh bibit terhadap produksi juga ditentukan oleh penggunaan bibit lokal maupun bibit yang memiliki varietas unggul. Dengan menggunakan bibit yang unggul maka produksi akan lebih banyak dan membutuhkan waktu yang tidak lama dalam berproduksi. Klasifikasi penggunaan bibit pada petani responden Bawang Merah Lokal Tinombo disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Penggunaan Bibit Petani Responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok, 2012

| No | Luas lahan (Ha) | Rata-Rata Rata Rata Penggunaan Benih (kg) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|---|----------------|----------------|
| 1 | 0,25 – 0,50 | 90,63 | 8 | 26,67 |
| 2 | 0,51 – 0,75 | 325 | 7 | 23,33 |
| 3 | 0,76 – 1,00 | 650 | 15 | 50,00 |
| Jumlah | | | 30 | 100, |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bibit sebesar 90,63 Kg pada luas lahan 0,25 - 0,50 ha sebanyak 8 orang (26,67%), rata-rata penggunaan bibit sebesar 325 Kg pada luas lahan 0,51 – 0,75 ha sebanyak 7 orang (23,33%) dan rata-rata penggunaan bibit sebesar 650 Kg pada luas lahan 0,76 – 1,00 ha sebanyak 15 orang (50,0%). Semakin luas lahan yang dikelola maka semakin banyak pula bibit yang dibutuhkan.

Penggunaan Tenaga Kerja

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Dalam usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan

faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Kegiatan usahatani yang membutuhkan tenaga kerja meliputi: pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan mengingat bawang. Untuk lebih jelasnya penggunaan tenaga kerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Petani Responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok, 2012

| N o | Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 10,75 – 12,88 | 9 | 30,00 |
| 2 | 12,88 – 15,51 | 7 | 23,33 |
| 3 | 15,51 – 18,45 | 14 | 46,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,0 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 3 bahwa 9 orang (30,00%) responden mencurahkan tenaga kerjanya antara 10,75 – 12,88 HOK, kemudian diikuti dengan curahan tenaga kerja 12,88–15,51 HOK sebanyak 7 orang (23,33%) dan untuk curahan tenaga kerja 15,51–18,45 HOK sebanyak 14 orang (46,67%). Ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh luas lahan dan dipengaruhi juga oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimum. Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi Bawang Merah Lokal Tinombo adalah luas lahan, bibit, dan tenaga kerja.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Merah Lokal Tinombo dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis faktor produksi ini menggunakan

pendekatan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang satu disebut variabel *dependen* atau yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel *independen* atau yang menjelaskan (X), dengan analisis ragam regresi linier berganda. Dalam penelitian ini faktor-faktor produksi yang dianalisis adalah Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), dan tenaga kerja (X_3).

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R^2 , Uji F dan Uji t. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap penggunaan input produksi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok, 2012

| Variabel | Koefisien regresi | t-hitung | P |
|------------------------|-------------------|----------|-------|
| Intersep | 490,30 | 41,17 | 0,000 |
| Luas Lahan (X_1) | 8012 | 1,32 | 0,199 |
| Bibit (X_2) | 13,221 | 1,55 | 0,133 |
| Tenaga Kerja (X_3) | 822,3 | 1,63 | 0,114 |
| R-Square | 0,885 | | |
| Adjusted R-Square | 0,872 | | |
| F-hitung | 67,00 | | |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012

* = Signifikan pada tingkat kepercayaan 80%

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, jumlah bibit, dan tenaga kerja) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 80%, Besarnya pengaruh penggunaan variabel input produksi (X) terhadap variabel produksi (Y) yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa, hasil uji-F (F-test) diperoleh nilai F-hitung sebesar 67,00

signifikan pada tingkat kepercayaan 80%, oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,311) maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo.

Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan petani responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok adalah sebesar Rp 6.867.558,33 atau Rp. 8.957.684,78/ha. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani responden Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok, 2012

| Uraian | 1 Ha |
|-----------------------|-----------------|
| Biaya Tetap | |
| - Penyusutan | 22.750,- |
| Biaya Variabel | |
| - Biaya Benih | 13.858.696,- |
| - Biaya Tenaga Kerja | 976.565,22,- |
| Total Biaya | 15.519.489,13,- |
| Total Penerimaan (TR) | 24.477.173,91,- |
| Pendapatan | 8.957.684,78,- |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2012. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Bawang Merah*, Sulawesi Tengah, Badan Pusat Statistik.

Rukmana, R., 1994. *Budidaya Tanaman Bawang Merah*. Kanisius, Yogyakarta.

Soekartawi., 2003 *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yantu M.R 2007. Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah Jurnal Agroland 14 (1) : 31-37. Maret 2007.

Yantu M.R., Sisfahyuni, Ludin dan Taufik. 2008. Komposisi Industri Subsektor Tanaman yang Membangun Subsektor Pertanian Sulawesi Tengah. Jurnal Agroland 15 (4) : 316-322 Desember 2008.

Yantu M.R dan Rustam Abdul Rauf, 2012. *Handant Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.